

ANALISIS PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN TOKO ANCOL JAYA CIANJUR SETELAH MELAKUKAN KSO DENGAN BERKAH RITELINDO

Ety Nurhayaty
Komputerisasi Akuntansi
AMIK BSI JAKARTA
Ety.eyy@bsi.ac.id

Abstract

Toko Ancol Jaya merupakan salah satu toko skala kecil yang sedang bertransformasi dari toko kelontong sederhana menjadi toko ritel yang dikelola secara modern. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas khususnya setelah melakukan Kerjasama Operasional (KSO) dengan salahsatu konsultan minimarket sejak September 2016-Agustus2017. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada periode tersebut, secara umum kinerja keuangan Toko Ancol Jaya menunjukkan keadaan masih kurang baik atau tidak efisien karena cenderung mengalami penurunan yang signifikan, baik dari segi pendapatan, kualitas pelayanan toko, kondisi barang yang dijual serta pemeliharaan peralatan yang digunakan. Namun dalam penelitian ini, penulis fokus pada analisa keuangannya, yang ternyata setelah dihitung menggunakan rasio profitabilitas, terus menurun, sehingga dapat disimpulkan bahwa kerja sama yang telah dilakukan belum efektif dan perlu dilakukan kegiatan lain yang mampu mendorong naiknya laba perusahaan di masa yang akan datang.

Kata kunci: kinerja keuangan, rasio profitabilitas

Abstract

The Ancol Jaya store is one of the small-scale shops that is being transformed from a simple grocery store into a modern managed retail store. The purpose of this research is to know the financial performance by using profitability ratio especially after doing Cooperation Operation (KSO) with one of minimarket consultant since September 2016-august 2017. Based on analysis which has been done in that period, generally the financial performance of Ancol Jaya Store shows still less good or inefficient because it tends to decrease significantly, both in terms of revenue, store service quality, condition of goods sold and maintenance of equipment used. But in this study, the authors focus on the financial analysis, which after calculated using the profitability ratio, continues to decline, so it can be concluded that the cooperation has been done not yet effective and need other activities that can encourage the increase in corporate profits in the future.

I.

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis ritel terus bertumbuh dengan baik, bisnis ritel modern telah membuktikan eksistensinya, baik ketika kondisi ekonomi sedang baik maupun buruk. Toko-toko yang menjual bahan pangan dan kebutuhan harian masyarakat

tidak pernah sepi. Mulai dari tempat-tempat strategis di pusat kota sampai jalan-jalan sempit di perumahan, kini menjamur toko modern yang menjajakan aneka kebutuhan. Pesatnya pertumbuhan itu tak lain karena ledakan jumlah penduduk dan perubahan gaya hidup yang akhirnya diikuti dengan

meningkatnya kebutuhan sandang dan pangan secara pesat membuat semua pelaku ritel terus meningkatkan layanannya agar mendapatkan porsi yang menguntungkan. Namun dengan persaingan yang semakin sengit pada sisi lain juga menuntut berbagai pihak untuk berbenah, baik dari sisi internal maupun eksternal. Tak terkecuali dengan Toko Ancol Jaya, perusahaan skala kecil menengah ini juga selalu berusaha meningkatkan performanya diantaranya adalah dengan cara melakukan kerjasama operasional dengan Berkah Ritelindo yaitu konsultan yang khusus menangani toko ritel khususnya sejak periode September 2016-Agustus 2017

Untuk mengetahui apakah kerjasama yang telah dibangun ini sesuai tujuan, maka diperlukan evaluasi bersama khususnya pada bidang keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang paling sering digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan sebuah perusahaan. Salah satu jenis rasio keuangan yang sering digunakan oleh perusahaan adalah rasio profitabilitas. Menurut Heri (2015) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga dengan rasio rentabilitas. Disamping untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan perusahaan. Analisis rasio profitabilitas terdiri dari beberapa kriteria penilaian, diantaranya *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity*. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas pada Toko Ancol Jaya, sebagai bahan evaluasi untuk mempertimbangkan skema kerja sama kedepan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

Menurut Heri (2015) laporan keuangan (*financial statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Dengan kata lain laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan dan kinerja perusahaan. Berdasarkan PSAK 1 (2012), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Sedangkan Menurut Fahmi (2013), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Adapun urutan laporan keuangan menurut Heri (2015) berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut:

a. Laporan Rugi Laba (*Income statement*)

Merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan ini pada akhirnya memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba/rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian.

b. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equity*)

Laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu

perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan ini sering disebut laporan perubahan modal

c. Neraca (*Balance Sheet*),

Laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pertanggal tertentu. Tujuannya adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.

d. Laporan Arus Kas (*Statement of Cashflow*)

Laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktifitas, yaitu mulai dari aktifitas operasi, aktifitas investasi, sampai pada aktifitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan ini menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktifitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

Laporan keuangan biasanya dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan (*notes to the financial statement*). Catatan ini merupakan bagian integral yang tidak bisa dipisahkan dari komponen laporan keuangan, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

2.2. Analisis Rasio

Menurut Syahril dan Purba (2013), Analisis rasio merupakan salah satu analisis paling populer dan banyak digunakan karena menggunakan operasi aritmatika yang sangat sederhana namun interpretasinya sangat kompleks. Sedangkan menurut Heri (2015) Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Menurut Heri (2015), Setidaknya ada 5 (lima) jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, yaitu:

- a. Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo
- b. Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya
- c. Rasio Aktifitas, yaitu rasio untuk mengukur tingkat efisiensi tingkat pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari
- d. Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba
- e. Rasio Ukuran Pasar, yaitu rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham)

2.3 Rasio Profitabilitas

Menurut Heri (2015) rasio ini dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi

1. Rasio tingkat pengembalian atas investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih. Rasio ini terdiri dari:
 - a. Hasil pengembalian atas aset (*Return on Assets*)
 - b. Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*)
2. Rasio kinerja Operasi adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktifitas operasi (penjualan). terdiri dari:

- a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)
- b. Margin Laba Operasional (*Gross Profit Operasional*)
- c. Margin Laba Bersih (*Nett Profit Margin*)

Analisis Laporan Keuangan Berukuran Sama (*Common Size*)

Menurut Syahrial dan Purba (2013), analisis ini bertujuan untuk melihat struktur daftar neraca dan rugi laba untuk pos tertentu terhadap sub total dan atau total pos tersebut yang dinyatakan dalam persentase saja sedangkan menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012), analisis ini merubah angka-angka yang ada dalam neraca dan laporan laba-rugi menjadi persentase berdasarkan dasar tertentu. Untuk angka-angka yang ada di *statement of financial position*, *common base*-nya adalah total *asset*. Dengan kata lain total *asset* dipergunakan sebagai 100%. Untuk angka-angka dalam *income statement*, penjualan netto dipergunakan sebagai 100%. Penyajian dalam bentuk *common size* akan mempermudah pembaca laporan keuangan memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi pada *statement of financial position*. Apabila penyajian dalam bentuk ini dibandingkan dari waktu ke waktu, maka akan mudah diperoleh kesimpulan apakah, misalnya, terjadi kenaikan dalam harga pokok penjualan dan sebagainya.

3.METODOLOGI

Obyek penelitian ini objek yang diteliti adalah laporan keuangan periode Maret –Agustus 2016 dan Maret-Agustus 2017 pada Toko Ancol Jaya. Hal ini dilakukan agar mendapat perbandingan yang sepadan untuk melihat hasilnya secara nyata sebelum dilakukan kerjasama operasional (KSO) dengan setelah dilakukan kerjasama operasional (KSO).

3.1.Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dokumentasi. Menurut Sugiyono (2008), dokumen merupakan catatan peristiwa yang berlaku Teknik dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data adalah dengan mengadakan *observasi* (pengamatan) langsung terhadap objek penelitian, yaitu mengamati secara langsung kegiatan perusahaan dan mengidentifikasi berbagai informasi termasuk laporan keuangan.

3.2.Metode Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2008), metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variable satu dengan yang lainnya.

Cara penulis menganalisis adalah dengan melakukan perhitungan rasio berdasarkan data dari laporan keuangan Perusahaan periode Maret–Agustus 2016 dan Maret-Agustus 2017. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang seimbang yang terjadi pada ada kedua periode tersebut, baik sebelum maupun sesudah Kerja sama Operasional(KSO) d kemudian menjelaskan makna dari hasil perhitungan.

4. HASIL PENELITIAN

4.1.Gambaran Perusahaan

Toko Ancol Jaya berdiri sejak sekitar tahun 1980an milik Bapak H.B Badrudin (alm) namun pada awal tahun 2000an, tokonya sempat vakum karena tidak ada penerus. Akhirnya toko direnovasi dan disekat menjadi 3 bagian disewakan kepada siapa saja yang ingin membuka usaha. Tahun 2010, 2 petak toko ini disewa oleh Bapak Ferdy Hidayat, dan menjadikannya

sebagai toko kelontong, dengan masih mengusung konsep tradisional, baru pada tahun 2013 keseluruhan bagian dari toko ini dibeli dan mulai bertransformasi secara perlahan menjadi toko modern. Dalam perkembangannya, agar toko ini bisa beroperasi secara mandiri (tanpa keterlibatan pemilik), maka sejak september 2016 pihak toko melakukan kerjasama operasional dengan berkah ritelindo. Hanya saja dalam perjalanan kerjasama tersebut pihak konsultan terlihat santai dalam mengelola toko dan jarang berkunjung serta laporan keuangan yang diberikan kepada pemilik kurang memuaskan. Oleh karenanya perusahaan mencoba untuk menganalisis apakah kerjasama yang telah dilakukan ini efektif atau tidak, masih menguntungkan /tidak dan lain-lain. Mengingat dalam kerjasama ini, toko ancول jaya juga

terbebani biaya manajemen dengan pihak konsultan dan lainnya.

4.2. Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Penulis menyajikan laporan keuangan Toko Ancol Jaya yang berupa *statement of financial position* dan *income statement* periode Maret–Agustus 2016 dan Maret–Agustus 2017 serta nilainya akan diubah ke dalam bentuk presentase dengan menggunakan analisis *common size*. Analisis *common size* yang dilakukan terhadap *statement of financial position* dan *income statement* periode Maret–Agustus 2016 dan Maret–Agustus 2017 Toko Ancol Jaya bertujuan untuk memudahkan membaca dan identifikasi data serta melakukan perbandingan dengan data lainnya. Berikut adalah laporan *statement of financial position* dan *income statement*.

Laporan Keuangan Perusahaan Toko Ancol Jaya Periode Maret–Agustus 2016 dan Maret–Agustus 2017

	Sebelum KSO 2016		Sesudah KSO 2017	
	Periode 1 (Maret, April, Mei)	Periode 2 (Juni, Juli, Agustus)	Periode 1 (Maret, April, Mei)	Periode 2 (Juni, Juli, Agustus)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION				
Total Asset	574.000.000	574.000.000	574.000.000	574.000.000
Total Liability	0	0	0	0
Total Equity	574.000.000	574.000.000	574.000.000	574.000.000
INCOME STATEMENT				
Revenue	29.221.500	34.625.400	22.234.600	23.232.300
Expense	17,295,000	20.144.700	17.461.700	15.432.000
Net Income	11,926,500	14,480,700	4,772,900	7,800,300

Sumber: Data diolah Tahun 2017

Toko Ancol Jaya pada periode yang sama, baik sebelum maupun sesudah KSO memiliki total *asset*, *liability* dan *equity* yang sama. Mengingat selama beroperasi seluruh pengadaan barang dibayar sesuai jatuh tempo atau tepat waktu, yaitu 7 dan 14

hari kerja, sedangkan sebagaiannya lagi menggunakan cara bayar cash yang semuanya sumber dari modal sendiri. Perubahan yang mencolok terjadi pada *income statement*. Dimana pendapatan (*revenue*) toko cenderung turun setelah

KSO. Jika pada periode 1 pendapatan mencapai Rp. 29.221.500 sedangkan pada periode yang sama setelah KSO justeru hanya Rp. 22.234.600. Kondisi terparah terjadi pada periode 2. Sebelum KSO pendapatan mencapai Rp.34.625.400 dikarenakan pada periode ini terdapat hari raya idul fitri dimana masyarakat menjadi lebih konsumtif namun setelah KSO walaupun pada periode yang sama dan terdapat hari raya idul fitri juga, justeru pendapatan perusahaan terjun bebas di angka Rp. 23.232.300. atau menurun sekitar Rp.11.393.100. Hal ini terjadi karena pihak konsultan jarang memonitor toko secara fisik, semua hanya mengandatkankomunikasi jarak jauh via sms/whatsApps sehingga ketika terjadi masalah seperti barang yang kosong akibat *salesman* tidak datang, perubahan perjanjian dengan distributor atau masalah teknis lainnya sampai masalah sumber daya manusia lambat tertangani. Sementara pihak pemilik (*owner*), sebagaimana isi perjanjian tidak ikut serta dalam operasional sehingga tidak memantau karena merasa sudah mendelegasikannya ke pihak konsultan, akibatnya masalah yang timbul tidak cepat

tertangani sehingga stok kosong berlangsung lama, barang rusak tidak jelas proses returnnya yang kesemuanya berujung ketidakpuasan konsumenmaupun karyawan toko sendiri.

Adapun *expense* pada tahun 2017 memang mengalami penurunan disetiap periodenya, karena revenue yang menurun. Perlu diketahui salahsatu variabel yang dihitung atau termasuk *expense* adalah gaji karyawan, listrik dan hal-hal yang berhubungan langsung dengan penjualan, seperti kantong kresek, kertas struk, tinta printer. Oleh karenanya tidaklah mengherankan jika *expense* menurun diperiode ini karena pembeli yang menurun, penggunaan kantong kresek, kertas struk dan lainnya juga berkurang. Hanya saja penurunannya masih tidak sebanding dengan pendapatan. Periode 1 sebelum KSO dengan pendapatan Rp.29.221.500, biaya yang dikeluarkan hanya Rp. 17.295.000, sehingga labanya masih sekitar 11.926.500. sedangkan periode 1 setelah KSO, pendapatannya hanya Rp.22.234.600 namun biayanya malah naik yaitu Rp. 17.461.700.

Tabel 3 Analisis Common Size Toko Ancol Jaya
Laporan Keuangan Perusahaan Toko Ancol Jaya
Periode Maret –Agustus 2016 dan Maret-Agustus 2017

	Sebelum KSO 2016		Sesudah KSO 2017	
	Periode 1 (Maret, April, Mei)	Periode 2 (Juni, Juli, Agustus)	Periode 1 (Maret, April, Mei)	Periode 2 (Juni, Juli, Agustus)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION				
Total Asset	100%	100%	100%	100%
Total Liability	0	0	0	0
Total Equity	100%	100%	100%	100%
INCOME STATEMENT				
Revenue	100%	100%	100%	100%
Expense	59.19%	58.18%	78.53%	66.42%
Net Income	40.81%	41.82%	21.47%	33.58%

Sumber: Data diolah Tahun 2017

Presentase yang dijadikan sebagai dasar menganalisis untuk neraca atau *statement of financial position* adalah jumlah *Asset* yaitu 100%. Selama periode yang dianalisis, Toko Ancol jaya tidak melakukan penambahan *asset*, *liability* dan juga *equity*, sehingga semuanya tidak berubah. Hanya saja pada *income statement* banyak terjadi penurunan, yaitu meningkatnya biaya (*expense*) dari sebelum KSO berada di kisaran 59,19% dan 58,18% menjadi 78,53% dan 66,42% yang tentunya berimbas kepada pendapatan bersih yang menurun drastis. Namun untungnya di bulan Mei 2017, pemilik cepat tanggap, dan akhirnya ikut mengawasi kembali kondisi toko dengan cara berkunjung setiap 2 minggu sekali selama 2-3 hari di lokasi, untuk mengetahui kondisi *real* toko baik secara internal maupun eksternal dan

kemudian membuat keputusan yang imbasnya pada penurunan biaya dan naiknya pendapatan.

4.3.Rasio Profitabilitas

a) Perhitungan dan Analisis *Net Profit Margin*

Rasio ini merupakan persentase dari laba bersih dibandingkan dengan penjualan (*sales*). *Net Profit Margin* menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan (*sales*) tertentu. Perhitungan *Net Profit Margin* Toko Ancol jaya pada masing-masing periode adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} \\ &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \end{aligned}$$

Tabel 4 Analisis *Net Profit Margin*
Laporan Keuangan Perusahaan Toko Ancol Jaya
Periode Maret –Agustus 2016 dan Maret-Agustus 2017

	Sebelum KSO 2016		Sesudah KSO 2017	
	Periode 1 (Maret, April, Mei)	Periode 2 (Juni, Juli, Agustus)	Periode 1 (Maret, April, Mei)	Periode 2 (Juni, Juli, Agustus)
INCOME STATEMENT				
Revenue	29.221.500	34.625.400	22.234.600	23.232.300
Net Income	11,926,500	14,480,700	4,772,900	7,800,300
Net Profit Margin (NPM)	40,81%	41,82%	21,47%	33,575

Sumber: Data diolah Tahun 2017

b) Perhitungan dan Analisis *Return On Asset*

Rasio ini merupakan persentase dari laba bersih (*net income*) dibandingkan dengan total *Asset*. *Return on Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih (*net*

income) berdasarkan tingkat *Asset* tertentu. Perhitungan *return on Asset* Toko Ancol jaya pada masing-masing periode adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 5 Analisis Return On Asset
Laporan Keuangan Perusahaan Toko Ancol Jaya
Periode Maret –Agustus 2016 dan Maret-Agustus 2017

	Sebelum KSO 2016		Sesudah KSO 2017	
	Periode 1 (Maret, April, Mei)	Periode 2 (Juni, Juli, Agustus)	Periode 1 (Maret, April, Mei)	Periode 2 (Juni, Juli, Agustus)
Total Asset	574.000.000	574.000.000	574.000.000	574.000.000
Net Income	11,926,500	14,480,700	4,772,900	7,800,300
Return On Asset (ROA)	2.07%	2.52%	0.83%	1.36%

Sumber: Data diolah Tahun 2017

c) Perhitungan dan Analisis Return On Equity

Rasio ini merupakan persentase dari laba bersih (*net income*) dibandingkan dengan total modal (*equity*). *Return on equity* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba

bersih (*net income*) berdasarkan total modal (*equity*). Perhitungan *return on equity* Toko Ancol jaya pada masing-masing periode adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Tabel 6 Analisis Return On Equity
Laporan Keuangan Perusahaan Toko Ancol Jaya
Periode Maret –Agustus 2016 dan Maret-Agustus 2017

	Sebelum KSO 2016		Sesudah KSO 2017	
	Periode 1 (Maret, April, Mei)	Periode 2 (Juni, Juli, Agustus)	Periode 1 (Maret, April, Mei)	Periode 2 (Juni, Juli, Agustus)
Equity	574.000.000	574.000.000	574.000.000	574.000.000
Net Income	11,926,500	14,480,700	4,772,900	7,800,300
Return On Asset (ROA)	2.07%	2.52%	0.83%	1.36%

Sumber: Data diolah Tahun 2017

4.4. Pembahasan

Dari gambaran yang disajikan, menunjukkan bahwa *Net Profit Margin*, *return on Asset* dan *return on equity*. Mengalami penurunan.

1. Net Profit Margin

Pada tahun 2016 (sebelum KSO) persentase hasil dari perhitungan periode I sebesar 40,81% yang artinya setiap Rp. 1 penjualan yang dihasilkan, laba bersih yang tersisa hanya Rp. 0,4081 Sedangkan

yang Rp. 0,5919 habis untuk menutup semua beban dan biaya usaha yang terjadi. Pada tahun 2017 periode I perusahaan memiliki *Net Profit Margin* sebesar 21.47% atau sekitar 0,2147 laba yang terkumpul dari setiap Rp.1. Begitupun yang terjadi pada tahun 2016 sebelum KSO, didapat laba bersih sebesar 41,81% dan menurun kembali di periode setelah KSO yang hanya pada kisaran 33.57%

2. *Return on Asset*

Return on Asset, menjelaskan tentang hasil yang didapatkan dari investasi yang dilakukan perusahaan pada total *Asset*. Pada tahun 2016 persentase hasil dari perhitungan periode I sebelum terjadi KSO didapat hasil 2,07% yang artinya setiap Rp 1 investasi yang dilakukan perusahaan pada total *Asset* akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0207 sedangkan pada tahun 2017 di periode yang sama hanyamendapat 0.83% sedangkan di periode ke 2 juga mengalami penurunan dari 2.52% menjadi 1.36%.

3. *Return on Equity*

Hasil pernhitungan ROA Pada tahun 2016 pada periode sbelum KSO sebesar 2.07% dan 2.52 % yang artinya setiap Rp. 1 yang diinvestasikan pada modal Toko Ancol Jaya, pemegang saham memperoleh tambahan nilai ekuitas sebesar Rp. 0,0207 dan 0.0252 walau sedikit, tapi sudah ada indikasi membaik, namun setelah KSO nilai ROA nya turun menjadi 0.83% di periode 1 dan 1.36% pada periode 2.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari perhitungan diatas, maka dapat diketahui Perubahan kinerja keuangan Toko Ancol Jaya yang dilihat berdasarkan rasio profitabilitas perusahaan dari tahun 2016 periode 1 (Maret-Mei) dan periode 2 (Juni-Agustus) dan tahun 2017 pada periode yang sama. Perbedaannya hanya terletak pada manajemen tokonya. Tahun 2016 seluruh pengelolaan ditangani langsung oleh karyawan yang diawasi pemilik Toko ancol jaya, sedangkan tahun 2017 , toko tangani karyawan yang diawasi dan dibantu oleh pihak konsultan yang ditandai dengan adanya penandatanganan MOU/perjanjian kerjasama (KSO) dengan pihak konsultan

retail. Dari berbagai perhitungan aspek profitabilitas, maka kesimpulan sebagai berikut sebagai berikut:

Berdasarkan perhitungan dan analisis rasio profitabilitas menunjukkan keadaan masih kurang baik atau tidak efisien karena cenderung mengalami penurunan yang sangat besar. Penyebab kinerja keuangan mengalami keturunan adalah ketidakmampuan pihak konsultan mengelola toko secara fokus serta jarang mengunjungi toko secara rutin, menjadikan pihak konsultan kurang peka terhadap masalah yang dihadapi toko. Sementara dari pihak pemilik (*owner*) setelah ditandatangani MOU juga jarang datang, karena sesuai dengan isi perjanjian, yang mengelola toko sampai pada pembagian laba (*profit sharing*) semuanya dilakukan oleh pihak konsultan. Akibatnya masalah dibiarkan berlarut. Contohnya adalah perangkat kasir sering loading, tidak dicari solusinya, sehingga mengganggu pelayanan, barang sering kosong, jadwal salesman yang tidak menentu, pergantian personil di toko, barang hilang, barang kadaluarsa/tidak layak pakai yang menumpuk dll. Hal ini menyebabkan biaya operasional meningkat dan kenyamanan karyawan bekerja dan kenyamanan konsumen belanja menurun yang berimbas pada penurunnya pendapatan toko setelah KSO

Oleh karena itu, setelah dievaluasi, diskusi degan keduabelah pihak. Di dapat hasil bahwa karena ketidaksiapan personil konsultan, sehingga hasil-hasil yang didapat kurang optimal dan dianggap tidak efisien

5.2 Saran

Setelah menghitung rasio probabilitas perusahaan baik berdasarkan *nett profit margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity*, semuanya didapat hasil yang cenderung menurun. Oleh karena itu untuk menghindari penurunan yang lebih parah, maka sebaiknya pihak

pemilik/manajemen toko ancol jaya melakukan musyawarah bersama konsultan

untuk mencari solusi terbaik yang bisa diterapkan, agar kondisi toko menjadi stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan. Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2007). *Analisis Laporan Keuangan , Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hati, Shinta Wahyu dan Selvy (2015). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan UMKM Jasa Studio Kita Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (Pmw). Politeknik Negeri Batam
- Heri .(2015). Analisis Laporan Keuangan. Pendekatan Rasio Keuangan. Jakarta. *Center for Academic Publishing Service*.
- Husnan, Suad, & Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indonesia, Ikatan Akuntan;. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juni 2012*. Jakarta: IAI.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B)*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrial, Dermawan & Djahotman Purba (2013) Analisis Laporan Keuangan. Cara Mudah dan Praktis Memahami Laporan Keuangan. Edisi 2. Jakarta. Mitra Wacana Media